



BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan.

Penelitian ini seperti yang telah dijelaskan pada bab pertama adalah dimaksudkan untuk mengetahui bahwa masyarakat Dayak yang berada dipedalaman Kalimantan Barat tepatnya di Desa Ensaid panjang Dusun Rentap Selatan Kabupaten Sintang memiliki suatu peninggalan kebudayaan dari nenek moyang mereka diantaranya berupa kerajinan tenun ikat yang sampai saat ini masih dipertahankan dan untuk meninjau dengan lebih mendalam sebuah tradisi. Kelestarian kerajinan tenun ikat Dayak Desa ini dapat berlangsung berkat seorang pastor dan juga didukung oleh kesadaran masyarakat setempat dengan memberikan kepandaian menenunnya kepada generasi yang berikutnya agar tidak punah, pada umumnya hal yang menarik untuk diamati dari kerajinan tenun ikat Dayak ini antara lain adalah bagaimana proses membuat tenun yang dimulai dari pemintalan kapas menjadi benang, pengikatan benang untuk membentuk motif tanpa desain yang bersumber dari mimpi dengan bentuk yang rumit serta memiliki cerita, bahkan untuk memulai menenun itu sendiri pun harus dimulai dengan upacara adat. Berbagai makna filosofis baik dari motif maupun kain tenun yang sudah jadi memiliki hubungan dengan fungsi penggunaan yang secara implisit menggambarkan rangkaian peristiwa mulai dari awal kehidupan yang penuh

dengan romantika dan konflik kemudian berakhir dengan peristiwa penyelesaian atau solusi kehidupan.

Para Penenun Dayak Desa dalam pengerjaan tenun ikat menggunakan alat-alat tenun tradisional yaitu alat tenun gendong yang menggunakan tenaga manusia sedangkan teknik menenun yang digunakan adalah teknik ikat lungsi. Penggunaan alat tenun gendong ini cukup rumit dibandingkan alat tenun lainnya seperti ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin).

Kain tenun ikat yang ada di Desa ensaid ini menggunakan benang rayon sebagai bahan dasar walaupun pada awalnya bahan yang digunakan adalah kapas. Benang yang digunakan untuk membuat tenun ikat terdiri dari benang lungsi dan benang pakan, dimana benang-benang tersebut dicelup dengan bahan pewarna yang berasal dari alam maupun dari bahan kimia yaitu naptol Untuk mendapatkan benang rayon dan naptol masyarakat Desa ensaid membelinya dari Dinas Perindustrian Sintang.

Sejak Kerajinan Tenun ikat Dayak ini dikelola oleh pastor Peter dari tahun 1993 hingga sekarang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini terlihat dari banyaknya produk-produk dari koperasi Yayasan KOBUS yang menerapkan motif tenun sehingga terlihat lebih menarik dan banyaknya tamu dari mancanegara yang berkunjung ke Desa Ensaid.

B. Saran-saran

Kerajinan Tenun ikat Dayak Desa yang ada di Desa Ensaid Dusun Rentap Selatan Kabupaten Sintang Kalimantan Barat merupakan salah satu kerajinan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang wajib dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan, oleh karena itu berdasarkan penelitian dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Selama ini motif yang diterapkan pada kain tenun maupun yang diterapkan pada produk fashion, souvenir, dan interior selalu menggunakan motif tradisional, walaupun sudah ada yang mencoba membuat motif modern. Alangkah baiknya bila diciptakan motif baru dengan menggabungkan motif tradisional dan modern sesuai dengan orientasi teknik yang dikuasai.
2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai kain tenun ikat Dayak Desa yang ada di Desa Ensaid Dusun Rentap Selatan Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.
3. Upaya dalam melestarikan budaya tradisional seperti tenun ikat akan bermanfaat sekali jika dari pihak Yayasan KOBUS, YSDK, dan PRCF menulis buku tentang tenun ikat Dayak selengkap-lengkapnyanya sehingga generasi muda yang akan datang mendapatkan pengetahuan mengenai tenun ikat Dayak.
4. Diharapkan juga adanya pelestarian terhadap motif-motif tenun ikat Dayak Desa yang masih dianggap sakral sehingga tidak mengalami kepunahan.

5. Pihak KOBUS, YSDK dan PRCF hendaknya mengembangkan usaha produksinya dengan membuka showroom dan mengadakan pameran serta seminar mengenai tenun ikat Dayak diluar daerah Kalimantan.



DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, Yusuf, *Perjalanan Seni Rupa Indonesia*, Bandung: Panitia Pameran KIAS, 1990-1991.
- _____, et al, *Indonesia Indah Tenunan Indonesia*, Jakarta: Yayasan Harapan Kita/ BP 3 TMII, 1996.
- _____, *Seni Tenun Silungkang dan Sekitarnya*, Padang: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Anas, Biranul, *Tenunan Indonesia*, Jakarta: Indonesia Indah , Yayasan Harapan Kita, 1996.
- _____, *Kepiawaian Mengolah Serat, Warna, dan Alam*, Jakarta: Indonesia Indah, Yayasan Harapan Kita, 1996.
- Arikunto, Siharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Penerbit Bina Aksara, 1993.
- Dove, Michael R., *Kebudayaan Dayak, Aktualisasi dan Transformasi*, "Kata Pengantar", paulus Florus; Stepanus Djuweng; Jhon Bamba; Nico Andasputra (Editor), LP3ES – Institut of Dayakology Research and Development – Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta: 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah 1983. Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Kalimantan Barat* Jakarta: 1983.
- Enie, Herioson dan Nyonya Koestini Karmayu, *Pengantar Teknologi Tekstil*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Edisi Pertama, 1980.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia, 2000.
- HS. Tukio dan Sukarman, *Pengantar Kuliah Ornamen I*. Yogyakarta: Diktat STSRI "ASRI", 1981.

- Hartanto, N. Sugiarto dan Shigeru Watanabe, *Teknologi Tekstil*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, Cet. 4, 2003.
- Hoeve, W. Van, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Penerbit Ikhtiar Baru-Van Hoeve, 1983.
- Junior, Loeber, J.A, *Tehniek en sierkunst in de Indiescher Arhipel* Amsterdam: Uitgave het indtitute drunk Van J.N De Busy, Amsterdam, 1916.
- Kompas*. 2001, 20 Maret. Tenun Adat Dayak dan Nilainya bagi Wanita, hlm.5
- Kartiwa, Suwati, *Tenun Ikat Indonesia* , Jakarta: Penerbit Djambatan, 1987.
- Liliweri, Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*, Yogyakarta: LkiS, 2003.
- Linggi, Datin Amar Margaret, *Iban Ikat Weaving*, Kuching, Malaysia : The Tun Jugah Foundation, 2001.
- Moeliono, Anton M, Moeliono (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1989.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UII, 1980.
- Marah, Risman, *Pola Kain Tenun dan Kehidupan perajinnya*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987.
- Mulia, T.G.S dan K.A.H. Hiding, *Ensiklopedia Indonesia*, W. Van Hove's Gravehage Bandung: 1980.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah 1983. *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Kalimantan Barat*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta :1983.
- Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Kal-Bar 2000, *Budaya Asli Masyarakat Dayak Di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Simang*, Pontianak:, Badan Pengembangan Kebudayaan Dan Pariwisata, Th. 2000.

- Passen, Van. W.J.G.-JR Rovgrok dan Rusina Pamuntjak Sjahrial, *Pengetahuan Barang Tekstil Sederhana*, Jakarta: Penerbit Pradaya Pramita, 1971.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, 1976.
- Rufinus, Albert dan Asriady Alexander, *Bentuk, Fungsi dan Aplikasi Mitologi Tenun Ikat Dayak Di Kabupaten Sintang*, Program Restorasi Seni dan Budaya Tenun Leluhur Dayak, Program Kerjasama PRCF, YSDK, KOBUS, dan TFF, Pontianak 2001.
- _____, *Cerita Rakyat Dayak Ketungau Dan Dayak Desa Di Kabupaten Sintang*, Program Restorasi Seni Budaya Tenun Leluhur Dayak, Program Kerjasama PRCF, YSDK, KOBUS dan TFF ,Pontianak : 2001.
- Sellato, Bernard, *Hornbill and Dragon*, Kalimantan Sarawak Sabah Brunei : Elf Aquitane Malaysia, 1989.
- Sidik, Fajar dan Aming Prayitno, *Desain Elementer, cetakan ke IV*, Yogyakarta: Diterbitkan oleh Jurusan Seni Lukis STSRI, ASRI, 1981.
- Sp, Gustami, *Nukilan Ornamen Indonesia*, Yogyakarta: Diktat STSRI "ASRI", 1976.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, Ekonomi dan Sosial, 1985.
- Soepratno, *Ornamen Ukir Kayu "Tradisional Jawa"* (Semarang: PT.EFFHAR, cet.4, 1997).
- S.P, Soedarso, *Tinjauan Seni*, Yogyakarta : Diktat STSRI "ASRI", 1976.
- Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Susanto, Sewan, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI, 1973.
- Wahab H.I, Abd, " Katalog Pameran Keliling Tenun Tradisional Nusa Tenggara Barat, Desember, 1982.

Yudoseputro, Wiyoso, *Desain Kerajinan Tekstil*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1995/1996.

Yuliantini, *Harmoni Selaras Alam Perempuan Penenun Dalam Pelestarian Budaya Tenun Ikat Dayak Desa di Kabupaten Sintang*, Lomba Karya Tulis Ilmiah, Pontianak 2004.

